

PENGARUH DPK, NPL TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA ALLO BANK INDONESIA TAHUN 2014-2023

Ari Susmiyati¹, Selviana Puspita Sari², Natasya Lionni Aryana³, Puspa Wiani⁴, Hasanudin⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Email: arie.sus13@gmail.com¹, selvianapuspitasari64@gmail.com², natasyalionni@gmail.com³,
puspawiany@gmail.com⁴, ulie1387@gmail.com⁵

Abstrak

Studi yang dilaksanakan bertujuan guna mempelajari bagaimana Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non-Performing Loan (NPL)* memengaruhi penyaluran kredit di AlloBank tahun 2014-2023. Pengaruh kedua variabel bebas pada penyaluran kredit dievaluasi dan diuji melalui metode kuantitatif asosiatif melalui penggunaan regresi linear berganda. Data yang dipergunakan asalnya dari laporan keuangan AlloBank dan sumber lainnya yang relevan. Temuan studi yang dilaksanakan mengindikasikan jika DPK mempunyai dampak yang signifikan pada penyaluran kredit, yaitu memiliki arti lain bahwa semakin besar DPK yang dimiliki, semakin banyak kredit yang bisa disalurkan. Sebaliknya, NPL tidak berdampak signifikan pada penyaluran kredit secara parsial, tetapi tetap berperan penting dalam manajemen risiko. Dengan DPK sebagai kontributor dominan, keduanya berpengaruh besar terhadap penyaluran kredit. Koefisien determinasi (R^2) mengindikasikan jika variabel independen dapat bertanggung jawab atas 98,6% variasi dalam penyaluran kredit. Hasil ini memberikan implikasi penting bahwa manajemen Allo Bank dapat meningkatkan penyaluran kredit dengan mengimbangi kualitas kredit dan likuiditas, serta menyarankan manajemen AlloBank untuk meningkatkan penghimpunan DPK serta tetap fokus pada pengelolaan risiko kredit agar menjaga kualitas kredit yang sehat dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Penyaluran Kredit.

Abstract

This study looks into how lending at Allo Bank was impacted by Third Party Funds (DPK) and Non-Performing Loans (NPL) between 2014 and 2023. Multiple linear regression was used to assess and examine the two independent variables' impact on lending utilizing associative quantitative approaches. The data used comes from Allo Bank's financial statements and other related sources. The results of the study show that deposits have a significant impact on loans; In other words, the larger the deposit, the more loans can be paid out. In contrast, NPL do not have a significant impact on fractional lending, but they still play an important role in risk management. With deposits as the dominant contributor, both have a major influence on lending. 98.6% of the variation in loans can be explained by the

independent variables, according to the coefficient of determination (R²). These results provide important implications that AlloBank management can increase lending by balancing credit quality and liquidity, and suggest AlloBank management to increase deposits and remain focused on credit risk management in order to maintain healthy and sustainable credit quality.

Keywords: *Third Party Funds, Non-Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, and Credit Distribution.*

A. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era globalisasi, perusahaan-perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan bekerja keras agar tetap kompetitif di pasar yang semakin dinamis. Perkembangan dunia usaha berjalan cepat di era Society 5.0, didorong oleh kemajuan teknologi yang semakin canggih. Sektor perbankan, menjadi sebuah contoh pilar penting untuk perekonomian sebuah negara, tidak luput dari dampak pandemi Covid-19 tahun 2019. Pandemi ini menimbulkan tantangan besar bagi sektor ekonomi, termasuk dunia perbankan, yang mengalami tekanan akibat gangguan di sisi permintaan dan penawaran, peningkatan kredit bermasalah (NPL), serta risiko pasar dan likuiditas yang semakin tinggi.

Bank mempunyai peran penting mengumpulkan dana dari masyarakat kemudian mendistribusikannya kembali untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dalam bentuk kredit maupun produk keuangan lainnya, menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Perbankan dipantau dengan ketat oleh Bank Indonesia yang menjadi bank sentral agar tetap sehat dan stabil. Selama pandemi Covid-19, pemerintah telah menentukan beragam ketentuan guna membantu pemulihan ekonomi, termasuk memberikan insentif fiskal dan moneter, contohnya mendorong penuturan tarif pajak pendapatan instansi serta membebaskan atau menanggihkan penarikan suatu pajak. Selain itu, relaksasi untuk pengimplementasian suatu kebijakan terhadap sektor industri serta jasa, yang juga terdapat sektor keuangan, juga telah dilakukan, seperti pelonggaran restrukturisasi kredit.

Melalui fungsinya sebagai intermediasi keuangan, perbankan memainkan peran penting dalam perekonomian. Penyaluran kredit adalah fungsi utama perbankan, yang berfungsi sebagai penggerak utama dalam mendorong produksi, investasi, dan konsumsi di berbagai industri. Melalui penyaluran kredit, bank tidak hanya membantu individu dan perusahaan memperoleh modal, tetapi juga berkontribusi pada mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu

negara. Namun, penyaluran kredit tidak terlepas dari risiko yang memerlukan pengawasan yang cermat, terutama untuk menjaga kualitas aset bank dan stabilitas sistem keuangan.

Dunia perbankan mengalami transformasi di tengah pemulihan ekonomi. Satu contohnya adalah perubahan nama PT Bank Harda Internasional Tbk menjadi PT Allo Bank Indonesia Tbk pada tahun 2021. Keputusan yang dibuat oleh Direktur Utama Bank Harda pada 7 Mei 2021, keputusan Menteri Hukum dan HAM, dan salinan surat keputusan Deputy Komite Komisioner Pengawasan Perbankan I OJK menyebabkan perubahan nama ini. Pergeseran ini menunjukkan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan daya saing dan memenuhi kebutuhan pasar; langkah ini semakin penting di era pemulihan ekonomi pasca pandemi.



Gambar 1 Penyaluran Kredit Allo Bank Indonesia Tahun 2014 – 2023

Sumber : Diolah oleh penulis, 2024

Di antara tahun 2014 dan 2023, penyaluran kredit Allo Bank Indonesia mengalami fluktuasi. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020 selama pandemi COVID-19, dan mencapai titik terendah dalam sepuluh tahun terakhir dengan angka 1275827. Namun, setelah berganti nama pada tahun 2021, Allo Bank meningkatkan penyaluran kreditnya dan di tahun 2023 penyaluran kredit berada diangka 7385708.

Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non-Performing Loan* (NPL) adalah dua indikator paling umum dipergunakan untuk industri perbankan guna melakukan pengukuran performa kerja kesehatan suatu bank dalam hal penyaluran kredit. DPK yaitu total dana yang sukses dikumpulkan oleh bank dari nasabahnya, yang kemudian dapat digunakan untuk kegiatan penyaluran kredit. Tingkat DPK yang tinggi mengindikasikan jika bank memiliki kemampuan untuk menyalurkan kredit lebih banyak karena memiliki likuiditas yang memadai.

Di sisi lain, NPL mengukur tingkat kredit bermasalah atau kredit macet yang dimiliki bank. Semakin rendah NPL, semakin baik kualitas kredit yang disalurkan, yang menunjukkan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit. Dalam konteks penyaluran kredit, menjaga keseimbangan DPK dan NPL sangat penting untuk menjaga kesehatan dan keberlangsungan bank.

Ada perbedaan pendapat tentang pengaruh DPK dan NPL terhadap penyaluran kredit, menurut beberapa penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh, Arin Al Hajjah dkk (2024) bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian DPK diprediksi berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia. Namun, Pratiwi (2021) mencatat bahwa, meskipun DPK meningkat, bank mungkin lebih memilih untuk mengalokasikan dana ke instrumen investasi yang lebih aman daripada menyalurkannya dalam bentuk kredit. Dalam hal NPL, Penelitian yang dilakukan Erwin Febriansyah dkk (2023) menunjukkan bahwa variabel independent Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh negative terhadap penyaluran kredit. Namun, menurut Eveline Esterdkk (2021) Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan dengan menerapkan manajemen risiko yang lebih baik meskipun NPL meningkat.

Mengingat perbedaan pendapat ini, penting untuk mempelajari lebih lanjut bagaimana keterkaitan pada DPK serta NPL secara bersamaan mempengaruhi penyaluran kredit secara keseluruhan. Diharapkan bahwa studi yang dilaksanakan kemudian memberikan pengetahuan lebih lanjut mengenai pengelolaan likuiditas, risiko, dan permodalan serta bagaimana hal-hal ini berdampak pada kebijakan kredit di industri perbankan. Tujuan dari studi yang dilaksanakan yaitu guna menjawab perbedaan ini dengan melihat bagaimana kedua komponen tersebut berkorelasi satu sama lain dalam keputusan bank untuk memberikan kredit.

B. KAJIAN LITERATUR

a. Penyaluran Kredit

Fungsi utama bank, termasuk Allobank adalah penyaluran kredit. Kredit yang disalurkan oleh bank memungkinkan nasabah, baik individu maupun bisnis, untuk mendapatkan pendanaan guna mendukung konsumsi dan ekspansi usaha. Peningkatan DPK memberikan likuiditas yang cukup bagi AlloBank untuk menyalurkan kredit lebih banyak.

Namun, penyaluran kredit tidak lepas dari pengelolaan risiko, di mana NPL berperan penting dalam menjaga agar aktivitas kredit tetap sehat dan berkelanjutan.

AlloBank, sebagai bank digital, memiliki keunggulan dalam hal efisiensi penyaluran kredit. Dengan teknologi digital, AlloBank mampu mempercepat proses pengajuan kredit, analisis risiko, hingga pencairan dana. Namun, dalam menghadapi tantangan seperti potensi NPL yang meningkat akibat penyaluran kredit yang cepat, AlloBank perlu menerapkan sistem mitigasi risiko yang canggih. AlloBank juga dapat mengatasi potensi kerugian dari kredit macet, sekaligus memastikan bahwa penyaluran kredit tetap berkelanjutan dan aman.

Secara keseluruhan, DPK dan NPL memainkan peran penting dalam mendukung penyaluran kredit yang sehat dan berkelanjutan di AlloBank. Manajemen yang baik terhadap ketiga faktor ini akan membantu AlloBank meningkatkan kapasitas penyaluran kredit sambil menjaga risiko kredit tetap terkendali.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan bagian penting dalam operasional bank, termasuk di AlloBank. DPK mencakup dana yang didapatkan bank dari nasabah pada wujud simpanan, seperti giro, tabungan, dan deposito. Semakin banyak DPK yang dimiliki bank, semakin banyak uang yang dapat disalurkan dalam bentuk kredit. DPK berfungsi sebagai sumber utama bagi bank untuk mendanai kegiatan kredit, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian sebelumnya, peningkatan DPK berbanding lurus dengan peningkatan kapasitas bank untuk menyalurkan kredit, tetapi harus diimbangi bersama manajemen risiko yang baik agar tidak menyebabkan peningkatan kredit yang memiliki masalah atau Non-Performing Loan (NPL).

c. Non-Performing Loan (NPL)

Salah satu cara yang digunakan untuk menilai kualitas portofolio kredit bank adalah dengan melihat Non-Performing Loan (NPL). NPL menunjukkan seberapa gagal pelanggan untuk membayar kembali pinjamannya ke bank. Menurut Syafira (2023), NPL terjadi ketika nasabah gagal membayar pokok atau bunga pinjaman secara teratur, dan kredit tersebut dianggap bermasalah. Dalam konteks AlloBank, NPL menjadi salah satu indikator risiko utama yang harus diperhatikan, terutama dalam menjaga kesehatan portofolio kredit bank. Apabila NPL tinggi, sehingga akan besar risiko kerugian yang dihadapi bank, karena kredit yang tidak dibayar tepat waktu dapat mengurangi likuiditas dan profitabilitas bank. Bank

Indonesia melalui Peraturan Nomor 23/2/PBI/2021 menetapkan batas NPL sebesar kurang dari 5%. Jika NPL melebihi batas tersebut, hal ini dapat mengindikasikan masalah serius dalam pengelolaan risiko kredit bank. Rumus untuk menghitung Non-Performing Loan (NPL):

$$NPL = \frac{\text{Kredit kurang lancar} + \text{kredit diragukan} + \text{kredit macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Persentase pinjaman yang bermasalah dari total pinjaman yang disalurkan dikenal sebagai rasio NPL. Apabila rasio NPL tinggi, maka akan tinggi juga risiko kredit yang dimiliki bank, yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas dan kesehatan keuangan bank secara menyeluruh.

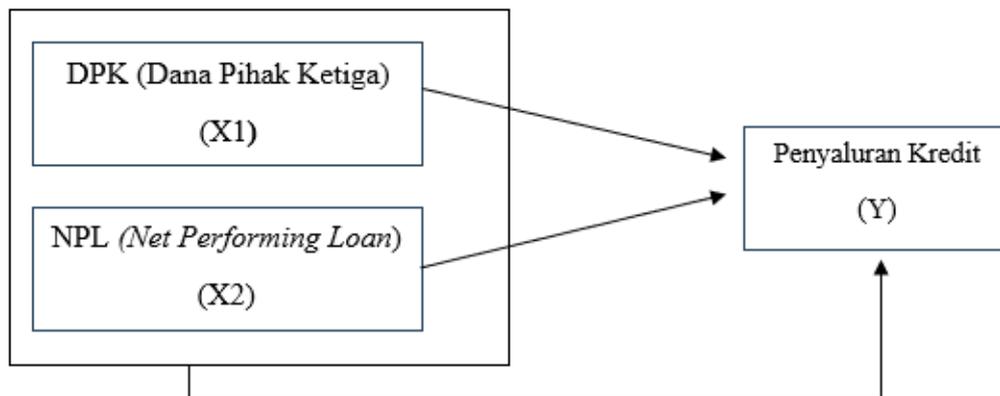
Sebagai bank digital yang menggunakan teknologi dalam penyaluran kredit, AlloBank memiliki tantangan tersendiri dalam menjaga NPL tetap ada di bawah batas yang ditentukan oleh regulator. Dengan menggunakan teknologi dalam analisis kredit dan mitigasi risiko, mereka meminimalkan peningkatan NPL dengan mempercepat proses evaluasi risiko dan menemukan potensi kredit bermasalah.

C. METODE PENELITIAN

Studi yang dilaksanakan mempergunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Tujuan dari pendekatan ini yaitu guna mengidentifikasi dampak variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) serta Non-Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit AlloBank dari tahun 2014 hingga 2023. Data sekunder yang dipergunakan pada studi yang dilaksanakan asalnya dari laporan keuangan AlloBank dan sumber lain yang relevan. Untuk studi yang dilaksanakan data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan AlloBank periode 2014-2023.

Kerangka berpikir yaitu konsep yang menggambarkan keterkaitan pada variabel bebas serta variabel terikat pada proses memberikan tanggapan sementara. Kerangka berpikir memberikan penjelasan teoritis mengenai keterkaitan pada setiap variabel yang kemudian diamati.

Kerangka Berfikir :



Gambar 1 Kerangka berpikir

Sumber : diolah oleh penulis

Gambar di atas menunjukkan hubungan antar variabel. Terdapat dua variabel independen, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Net Performing Loan* (NPL) serta variabel dependen yaitu, penyaluran kredit.

Variabel yang dikumpulkan termasuk DPK, NPL, terhadap penyaluran kredit selama periode penelitian. Perangkat lunak *e-Views 12* adalah program statistik yang digunakan untuk memproses data. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan metode time series. Pengujian asumsi klasik digunakan agar model yang dibuat memenuhi persyaratan dan hasil estimasi yang diperoleh dapat dipercaya dan akurat. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu Normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi berganda dan uji hipotesis: uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R²).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan pemahaman yang luas tentang data atau karakteristiknya, dan juga dipergunakan dalam menyampaikan informasi tentang data yang dianalisis.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	2304642.	1.999000	2744329.
Median	1693830.	2.145000	1610995.
Maximum	4898665.	3.970000	7385708.
Minimum	1468314.	0.010000	1275827.
Std. Dev.	1260325.	1.501787	2411696.
Skewness	1.444371	-0.113146	1.463663
Kurtosis	3.263356	1.703796	3.201356
Jarque-Bera	3.505913	0.721397	3.587407
Probability	0.173261	0.697189	0.166343
Sum	23046416	19.99000	27443287
Sum Sq. Dev.	1.43E+13	20.29829	5.23E+13
Observations	10	10	10

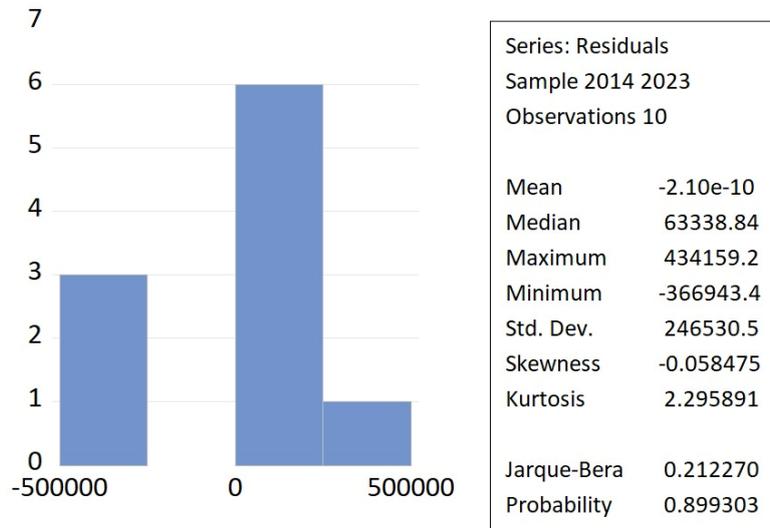
Sumber; Data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas, Variabel Independen DPK (X1) mempunyai nilai Rata-rata 2304642 kemudian minimum 1468314 dengan nilai maksimum 4898665 dan Standar Deviasi 1260325. Variabel Independen NPL (X2) mempunyai nilai Rata-rata 1.999000 kemudian minimum 0.0010000 dengan nilai maksimum 3. 970000 dan Standar Deviasi 1.501787. Variabel Dependen Penyaluran Kredit (Y) mempunyai nilai rata-rata 2744329 kemudian minimum 1275827 dengan nilai maksimum 7385708 dan Standar Deviasi 2411696.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan dalam melakukan analisis regresi linear berganda yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokolerasi.

1. Uji Normalitas (Jarque Bera)



Gambar 2. Hasil uji normalitas

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Gambar 2 menunjukkan bahwa pada grafik dari hasil uji normalitas dengan Nilai *Probability Jarque-Bera* adalah 0.899 (>0.05) sehingga kesimpulan dapat ditarik bahwa data berdistribusi dengan normal, atau lulus uji normalitas.

2. Uji Multikolinieritas (VIF Test)

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 10/17/24 Time: 04:46
 Sample: 2014 2023
 Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.58E+11	20.17012	NA
DPK	0.011005	9.493773	2.013377
NPL	7.75E+09	5.976991	2.013377

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil tabel 2. Ditunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu Dana pihak ketiga (DPK) dan *Non-Performing Loan* (NPL) sama yaitu 2.013377. Kesimpulan dapat ditarik bahwa asumsi multikolinieritas telah tercapai atau **lulus uji multikolinieritas**.

3. Uji Heteroskedastisitas (White Test)

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	6.401528	Prob. F(5,4)	0.0481
Obs*R-squared	8.889125	Prob. Chi-Square(5)	0.1136
Scaled explained SS	2.822237	Prob. Chi-Square(5)	0.7274

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil tabel 3. Dengan menggunakan hasil uji Test White menunjukkan nilai *Probability Obs*R-Squared* adalah 0.1136 (>0.05), artinya variabel X1 dan X2 lebih besar dari pada alpha (0.05) sehingga kesimpulan dapat ditarik bahwa asumsi uji heteroskedastisitas telah terpenuhi, data dinyatakan lulus uji heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi (LM Test)

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.796123	Prob. F(2,5)	0.1531
Obs*R-squared	5.279566	Prob. Chi-Square(2)	0.0714

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil tabel 4 diatas dengan menggunakan hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correaltion LM Test menunjukkan nilai *Probability Obs*R-Squared* dengan Prob.Chi-Square dengan nilai 0.0714 (>0.05), sehingga kesimpulan dapat ditarik bahwa uji autokorelasi telah terpenuhi atau lulus uji autokorelasi.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 10/17/24 Time: 04:45
 Sample: 2014 2023
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1449920.	397006.1	-3.652136	0.0082
DPK	1.862036	0.104906	17.74951	0.0000
NPL	-48563.02	88039.15	-0.551607	0.5984
R-squared	0.989550	Mean dependent var		2744329.
Adjusted R-squared	0.986565	S.D. dependent var		2411696.
S.E. of regression	279539.4	Akaike info criterion		28.16300
Sum squared resid	5.47E+11	Schwarz criterion		28.25377
Log likelihood	-137.8150	Hannan-Quinn criter.		28.06342
F-statistic	331.4436	Durbin-Watson stat		2.919842
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil ouput eviews 12 diatas, didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -1449920 + 1.862X1 - 48563X2$$

- a. Nilai konstanta yang diperoleh adalah -1449920 dapat diartikan bahwa variabel dependen berkurang -1449920 jika variabel independen meningkat rata-rata satu satuan.

- b. Nilai koefisien regresi yang diperoleh variabel X1 (DPK) memiliki nilai positif (+) sebesar 1,862, maka dapat diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat, variabel Y juga bertambah sebesar 1,862 dan sebaliknya.
- c. Nilai koefisien regresi yang diperoleh variabel X2 (NPL) memiliki nilai negatif (-) sebesar 48563, maka dapat diartikan bahwa variabel Y berkurang sebesar 28563 ketika variabel X2 meningkat, dan sebaliknya.

d. Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1449920.	397006.1	-3.652136	0.0082
DPK	1.862036	0.104906	17.74951	0.0000
NPL	-48563.02	88039.15	-0.551607	0.5984

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil tabel 6 uji t di atas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Variabel X1 (DPK) memiliki nilai *t-Statistic* 17.749 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.00 (<0.05) dapat disimpulkan bahwa variabel XI (DPK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
- b. Variabel X2 (NPL) memiliki nilai *t-Statistic* -0.551 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.598 (>0.05) dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (NPL) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

2. Uji F (simultan):

Tabel 7. Hasil Uji F

R-squared	0.989550	Mean dependent var	2744329.
Adjusted R-squared	0.986565	S.D. dependent var	2411696.
S.E. of regression	279539.4	Akaike info criterion	28.16300
Sum squared resid	5.47E+11	Schwarz criterion	28.25377
Log likelihood	-137.8150	Hannan-Quinn criter.	28.06342
F-statistic	331.4436	Durbin-Watson stat	2.919842
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Diketahui bahwa *F-Statistic* sebesar 331.144 dengan nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar 0.000 (<0.05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (DPK dan NPL) secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (penyaluran kredit) di Allo Bank Indonesia.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

R-squared	0.989550	Mean dependent var	2744329.
Adjusted R-squared	0.986565	S.D. dependent var	2411696.
S.E. of regression	279539.4	Akaike info criterion	28.16300
Sum squared resid	5.47E+11	Schwarz criterion	28.25377
Log likelihood	-137.8150	Hannan-Quinn criter.	28.06342
F-statistic	331.4436	Durbin-Watson stat	2.919842
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah Eviews 12, 2024

Diketahui melalui tabel 8 data di atas, nilai *Adjusted R Square* senilai 0.986 dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 98.6%. Sedangkan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini memengaruhi sebesar 1.4%.

E. KESIMPULAN

Studi ini memiliki tujuan untuk mempelajari bagaimana Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non-Performing Loan (NPL) memengaruhi penyaluran kredit di Allobank dari tahun 2014 hingga 2023. Studi ini menyelidiki seberapa besar pengaruh signifikan masing-masing variabel independen terhadap penyaluran kredit, baik sebagian maupun bersamaan. Studi ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis dan uji menunjukkan bahwa:

- a. DPK mempengaruhi penyaluran pinjaman kepada Allobank secara signifikan, jumlah pinjaman yang diberikan akan meningkat seiring dengan peningkatan deposito.
- b. NPL tidak mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan, manajemen risiko yang efektif Allobank terhadap kredit bermasalah mungkin menjadi penyebabnya.
- c. Namun, baik DPK dan NPL secara bersama memengaruhi penyaluran kredit, dengan DPK memberi kontribusi positif yang lebih besar daripada NPL.

Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi manajemen Allobank untuk lebih fokus pada upaya peningkatan DPK guna meningkatkan penyaluran kredit, sambil tetap mengawasi NPL untuk menjaga stabilitas kualitas kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. N., RISNAYANTI, R., & ASRIATI, A. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Car, Dan Npl Terhadap Penyaluran Kredit Pt Btn Tbk. Cabang Makassar. *Jurnal Ilmiah Manajemen "EMOR*, 4(1), 62.
- Ali, M. (2005). Asset Liability Management : Menyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan
- Amelia, K. C., & Murtiasih, S. (2017). Analisis pengaruh DPK, LDR, NPL dan CAR terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank QNB Indonesia, Tbk periode 2005 - 2014. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(1), 97059.
- Aminah, S. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Return On Asset Terhadap Penyaluran Kredit Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Serat Acitya*, 11(1), 36.
- Family, S. T. Q. S. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Net Interest Margin (Nim), Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Penyaluran Kredit. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 2(1), 132-142.
- Fauji, A., & Masitoh, S. (2020). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK KONVENSIONAL YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(1), 1-16.
- Febriansyah, E., Yulinda, A. T., & Yuniarti, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 249-263.
- Hajiah, A. A., Aprianti, V., & Pramayuda, A. (2024). Pengaruh DPK, NPL, LDR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank MNC Internasional Tahun 2013-2022. *Jurnal SEKURITAS (Saham Ekonomi Keuangan Dan Investasi)*, 7(3), 264–273.

<https://www.allobank.com/>

<https://www.ojk.go.id/>

Pratiwi, N. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit di Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Buleleng. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 4(2), 45-58

Soedarto, Mochamad. 2004. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Semarang). Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.

Saumur, E. E., Anggraeni, S. W., & Diana, N. (2021). Pengaruh Npl, Ldr Dan Roa Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Probisnis*, 14(2), 20-28.

“Transformation of Banking Operations in Digital Era: Resilience and Sustainability Beyond New Normal” (25-26 November 2020). (n.d.).